

SMART Umumkan Laporan IVEX Secara Terbuka dan Transparan

London dan Jakarta - 11 Agustus 2010 – Dalam lima laporan yang dikeluarkan Greenpeace, SMART dituding telah melakukan “Pembakaran Kalimantan” (*“Burning Up Borneo”*), “membawa dampak buruk bagi iklim dan keanekaragaman hayati” dan “bergantung sepenuhnya pada deforestasi dan pembukaan lahan gambut”. Laporan verifikasi dengan jelas telah menyatakan bahwa hal ini tidak benar. Lahan gambut dalam yang telah secara tidak sengaja dikembangkan hanya merepresentasikan 1,8% dari 182.528 ha lahan di 11 areal konsesi yang diverifikasi.

SMART tidak pernah terlibat dalam kegiatan pembakaran dan Laporan Verifikasi Independen (“IVEX”) dengan jelas memperlihatkan bahwa aktivitas Perseroan tidak menyebabkan “dampak buruk”. SMART telah secara aktif mendorong perlindungan terhadap orang-utan dimanapun mereka ditemukan dalam areal konsesinya dan telah membangun areal konservasi permanen 1.400 ha bagi orang-utan.

Tanpa dapat dihindari, ada kesalahan yang terjadi di masa lampau, termasuk pelanggaran azas ketaatan, yang telah diungkapkan oleh SMART secara terbuka dalam siaran pers dan presentasi ketika menggelar jumpa pers di Jakarta dan London.

“Saat ini kami mematuhi azas ketaatan dan telah mengambil tindakan-tindakan tegas untuk memastikan hal tersebut. Kami berharap kekeliruan yang ada tidak akan terulang kembali dan kini kami berkomitmen penuh untuk menjadi bagian penting dari solusi,” tegas Daud Dharsono, Direktur Utama SMART.

Bersambung ke halaman 2...

Pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh SMART

Tanya

1. Pada halaman 22 laporan audit dikatakan bahwa laporan-laporan Greenpeace secara khusus menekankan perihal habitat orang-utan dan lahan gambut – namun anda malah mengangkat isu ‘deforestasi hutan primer’ – dalam laporan yang mana Greenpeace telah menuding Sinar Mas telah atau sedang melakukan pembukaan hutan primer?

Jawab

Berdasarkan pengertian yang diberikan oleh ahli kehutanan terkemuka dari Institut Pertanian Bogor, rainforest dapat diartikan sebagai hutan tropis atau hutan primer atau hutan perawan. Dalam laporan-laporan Greenpeace, referensi kepada deforestasi hutan telah ditekankan beberapa kali dan oleh karenanya hal tersebut disorot oleh Tim IVEX.

Tanya

2. Anda telah menyatakan dalam jumpa pers bahwa Sinar Mas tidak bertanggung jawab atas kerusakan habitat orang-utan. Kami mencatat dalam laporan audit bahwa orang-utan ‘dapat beradaptasi terhadap gangguan dan dapat bertahan hidup dengan baik di kawasan hutan terdegradasi’. Anda telah menyatakan dengan sangat jelas dalam pernyataan sebelumnya bahwa Sinar Mas hanya beroperasi di atas lahan yang terdegradasi dan oleh karenanya, dimungkinkan secara tidak langsung di atas lahan habitat orang-utan.

Apabila, seperti telah dinyatakan hasil audit, anda melakukan pembukaan lahan di 7 dari 11 areal konsesi sebelum diselesaikannya penilaian pada areal Nilai Konservasi Tinggi (*High Conservation Value/HCV*), bagaimana anda dapat sangat yakin bahwa area-area tersebut bukanlah habitat orang-utan?

Jawab

Kebijakan SMART telah dan selalu akan mengkonservasikan habitat penting orang-utan maupun lahan dengan HCV. Oleh karena itu, apabila orang-utan ditemukan di dalam areal konsesi, kami akan mengambil langkah mengkonservasi mereka. Hal ini yang telah terjadi pada areal konsesi PT BAP, dimana kami telah mengkonservasi 1.400 ha lahan untuk orang-utan.

Tanya

3. Di areal-areal konsesi yang diaudit, berapa banyak penilaian areal HCV yang telah mendapatkan persetujuan?

Jawab

Dari tujuh areal konsesi yang telah melakukan penilaian areal HCV, empat telah selesai penilaian areal HCV-nya, sementara tiga berada dalam tahap finalisasi laporan. Empat areal konsesi yang tersisa telah dikembangkan sebelum tahun 2004, yang mana hal tersebut dilakukan sebelum diterapkannya penilaian areal HCV oleh RSPO.

Tanya

4. Dalam siaran pers anda, dikatakan bahwa anda beroperasi berdasarkan hukum dan peraturan perundangan pemerintah – namun begitu, hasil audit menemukan bahwa 8 dari 11 areal konsesi yang dikunjungi, pembukaan lahan dilakukan tanpa adanya izin lingkungan hidup yang sah. – Bagaimana anda dapat mengatakan bahwa Sinar mas tidak melanggar hukum?

Jawab

Seperti telah dinyatakan dalam siaran pers kami, SMART menegaskan bahwa kini Perseroan beroperasi secara bertanggung jawab dan dalam koridor hukum dan peraturan perundangan Pemerintah Republik Indonesia.

Berkenaan dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (“AMDAL”), SMART telah memenuhi azas ketaatan untuk seluruh lima areal konsesi di Kalimantan Barat. Dalam hal area Kalimantan Tengah, AMDAL atas enam areal konsesi selesai setelah dilakukannya pembukaan lahan, hal ini merupakan suatu ketidaksesuaian dalam azas ketaatan. SMART setelah mendapatkan Persetujuan Prinsip Usaha Perkebunan memulai proses pengembangan lahan di ke-enam areal konsesi sementara AMDAL masih dalam proses. Saat ini, AMDAL untuk enam areal konsesi di Kalimantan Tengah tersebut telah diterima SMART. Untuk kedepannya, Perseroan akan memastikan pembukaan lahan akan dilakukan setelah AMDAL selesai.

Tanya

5. Siaran pers anda menyatakan bahwa berkenaan dengan pembukaan lahan gambut, hasil audit menunjukkan bahwa 1.180 ha dibuka di Kalimantan Tengah dan 1.330 ha dibuka di Kalimantan Barat. Anda mengatakan bahwa luasan tersebut berupa titik-titik sporadis lahan gambut, namun ketika mengkaji lebih lanjut hasil audit, sepertinya masih ada lagi contoh-contoh lain dari adanya pembukaan lahan gambut. Bukankah anda melakukan penyesatan bila mengatakan lahan tersebut sebagai sporadis sementara hal ini sebetulnya terlihat seperti sebuah permasalahan sistematis yang relevan di banyak areal konsesi anda?

Jawab

SMART tidak melakukan penanaman di atas lahan gambut manapun sebagai bagian dari komitmen *sustainability*-nya yang dipertegas. Namun begitu, di masa lampau, seperti telah diungkap dalam laporan IVEX, Tim IVEX telah mengidentifikasi bahwa lebih dari 98% areal konsesi SMART tidak ditanam di atas lahan gambut dengan kedalaman melebihi 3 meter. Penanaman di atas lahan gambut dalam di beberapa kasus tertentu, bersifat insidental sehubungan dengan sulitnya mengidentifikasi lahan gambut dengan luasan kecil dan sporadis sebelum lahan dibuka.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Indonesia:

Fajar Reksoprodjo
Corporate Affairs

Tel : (62 – 21) 318 1388

Fax : (62 – 21) 318 1390

Cell : (62 – 881) 123 9513

Email : fajar-reksoprodjo@smart-tbk.com